ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2022–2024

Moh Fadli Robby[1)], Ummul Firmani[2)], Resya Nurdyawati[3)], Arini Roro Anggun Tsalasa[4)]
[1)]Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia
Email: mohfadlirobbynew@gmail.com
[2)]Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia
Email: ummul.firmani@umg.ac.id
[3)]Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia
Email: resyanurdyawati@umg.ac.id
[4)]Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia
Email: ariniroroanggun@umg.ac.id

Abstract
Catfish farming is one of the aquaculture activities with development potential due to the characteristics of catfish, which are relatively easy to culture, have rapid growth, and have a relatively short cultivation cycle. Lamongan Regency is one of the areas in East Java with potential for aquaculture development. This study aimed to analyze the development of catfish farming in Lamongan Regency during 2022–2024 based on cultivation area and catfish production. The study used a qualitative descriptive method with secondary data obtained from the Lamongan Regency Fisheries Service Profiles for 2022, 2023, and 2024. Data were collected through documentation and literature study. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results showed that the catfish cultivation area decreased from 52.35 ha in 2022 to 40.06 ha in 2023 and remained at 40.06 ha in 2024. Catfish production increased from 3,018.88 tons in 2022 to 3,312.29 tons in 2023, before decreasing to 46.89 tons in 2024. Overall, the development of catfish farming in Lamongan Regency during 2022–2024 showed an unstable pattern. The cultivation area showed a decreasing and then stable trend, while production increased in 2023 and declined sharply in 2024. This condition indicates the need for further evaluation and verification of production data as well as strengthening support for catfish farmers.
Keywords: catfish farming, production, cultivation area, Lamongan Regency.

Abstrak
Budidaya ikan lele merupakan salah satu kegiatan perikanan budidaya yang memiliki peluang untuk dikembangkan karena didukung oleh karakteristik ikan yang relatif mudah dibudidayakan, pertumbuhan yang cepat, dan siklus pemeliharaan yang relatif singkat. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam pengembangan kegiatan perikanan budidaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan selama periode 2022–2024 berdasarkan indikator luas area budidaya dan produksi ikan lele. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Profil Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan tahun 2022, 2023, dan 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa luas area budidaya ikan lele mengalami penurunan dari 52,35 ha pada tahun 2022 menjadi 40,06 ha pada tahun 2023 dan tetap sebesar 40,06 ha pada tahun 2024. Produksi ikan lele meningkat dari 3.018,88 ton pada tahun 2022 menjadi 3.312,29 ton pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan menjadi 46,89 ton pada tahun 2024. Secara keseluruhan, perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan selama periode 2022–2024 menunjukkan pola yang belum stabil. Luas area menunjukkan tren menurun kemudian stabil, sedangkan produksi menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 dan penurunan tajam pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi dan verifikasi data produksi serta penguatan pembinaan usaha budidaya ikan lele.
Kata Kunci: budidaya ikan lele, produksi, luas area, Kabupaten Lamongan.

PENDAHULUAN

Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam penyediaan pangan, sumber protein hewani, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian masyarakat. Indonesia memiliki potensi sumber daya perairan yang cukup besar untuk dikembangkan melalui kegiatan perikanan budidaya. Pengembangan perikanan budidaya dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya perairan sekaligus mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan budidaya perlu dilakukan secara baik agar dapat berkembang secara berkelanjutan (Harahap, et al. 2023).

Salah satu komoditas yang banyak dikembangkan dalam kegiatan perikanan budidaya adalah ikan lele. Ikan lele memiliki karakteristik yang mendukung untuk dibudidayakan, antara lain pertumbuhan yang relatif cepat, kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta siklus pemeliharaan yang relatif singkat. Karakteristik tersebut menjadikan ikan lele sebagai salah satu komoditas yang banyak dikembangkan oleh masyarakat, terutama pembudidaya skala kecil dan menengah. Budidaya ikan lele juga memiliki peluang untuk dikembangkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap ikan air tawar cukup besar (Miles, M. et al. 2014).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor perikanan. Kegiatan perikanan budidaya menjadi salah satu bagian dari aktivitas perikanan yang dikembangkan di wilayah tersebut. Berdasarkan Profil Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, sektor perikanan memiliki potensi yang didukung oleh kondisi wilayah dan sumber daya perairan yang tersedia. Pengembangan kegiatan perikanan tersebut juga melibatkan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha budidaya.

Usaha budidaya ikan lele perlu dikembangkan dengan memperhatikan kondisi usaha dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk melihat perkembangan tersebut adalah dengan memperhatikan perubahan luas area budidaya dan jumlah produksi. Luas area budidaya dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan kolam atau lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya, sedangkan produksi menunjukkan jumlah hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya dalam periode tertentu. Kedua indikator tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan kegiatan usaha budidaya ikan lele pada suatu wilayah.

Analisis perkembangan usaha budidaya diperlukan sebagai bahan evaluasi terhadap kondisi kegiatan perikanan di daerah. Informasi mengenai perubahan luas area dan produksi dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha dari tahun ke tahun. Data tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pengembangan usaha budidaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan kegiatan budidaya selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan selama periode 2022–2024 berdasarkan indikator luas area budidaya dan produksi ikan lele.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Profil Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan tahun 2022, 2023, dan 2024. Data yang dianalisis meliputi luas area budidaya ikan lele, produksi ikan lele, serta nilai produksi budidaya pada media kolam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan perikanan budidaya di Kabupaten Lamongan. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, laporan penelitian, serta sumber lain yang relevan dengan budidaya ikan lele.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dikumpulkan

kemudian disusun dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pengamatan terhadap perubahan perkembangan usaha budidaya ikan lele selama periode 2022–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Luas Area Budidaya Ikan Lele

Luas area merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan kegiatan budidaya ikan lele. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, luas area budidaya ikan lele pada tahun 2022 mencapai 52,35 ha. Pada tahun 2023 luas area mengalami penurunan menjadi 40,06 ha. Dengan demikian, luas area berkurang sebesar 12,29 ha atau sekitar 23,48%.

Pada tahun 2024, luas area tetap sebesar 40,06 ha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setelah mengalami penurunan pada tahun 2023, luas area budidaya tidak mengalami perubahan pada tahun 2024.

Tabel 1. Luas Area Budidaya Ikan Lele di Kabupaten Lamongan Tahun 2022–2024

Luas area	2022	2023	2024
Luas kolam (Ha)	52,35	40,06	40,06

Sumber: Buku profil dinas Perikanan di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan data tersebut, perkembangan luas area menunjukkan pola menurun kemudian stabil. Penurunan luas area tidak secara langsung menunjukkan penurunan aktivitas usaha, karena produktivitas dapat berubah meskipun luas area mengalami pengurangan. Kondisi ini perlu dilihat bersama dengan perubahan jumlah produksi dan nilai produksi.

2. Perkembangan Produksi Ikan Lele

Produksi merupakan salah satu indikator utama untuk mengetahui perkembangan usaha budidaya ikan lele. Produksi menggambarkan jumlah ikan yang dihasilkan dalam kegiatan budidaya pada periode tertentu.

Tabel 4.9 hasil produksi kolam budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan

No	Tahun	Produksi ikan lele (ton)	Perubahan produksi (ton)	Persen
1	2022	3.018,88	_	_
2	2023	3.312,29	+293,41	+9,72%
3	2024	4,89	-3.307,40	-99,85%

Sumber: Buku profil dinas Perikanan di Kabupaten Lamongan.

Pada tahun 2022, produksi ikan lele mencapai 3.018,88 ton. Pada tahun 2023 produksi meningkat menjadi 3.312,29 ton atau bertambah sebesar 293,41 ton atau 9,72%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif pada usaha budidaya ikan lele selama periode 2022–2023.

Namun, pada tahun 2024 produksi tercatat sebesar 46,89 ton. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan yang sangat besar dibandingkan tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, perkembangan produksi ikan lele selama periode penelitian dapat dikategorikan tidak stabil, yaitu meningkat pada tahun 2023 kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2024.

Penurunan produksi yang sangat besar tersebut perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian. Data laporan menunjukkan bahwa perubahan produksi dapat berkaitan dengan kondisi kegiatan budidaya maupun sistem pencatatan data. Oleh karena itu, diperlukan verifikasi lebih lanjut terhadap data produksi tahun 2024 melalui dokumen atau pihak Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan.

Selain itu, hasil kajian dalam laporan menunjukkan bahwa produksi budidaya ikan lele dapat berkaitan dengan kualitas air, kualitas pakan, serangan penyakit, kebersihan media budidaya, kualitas benih, manajemen budidaya, sarana prasarana, kondisi lingkungan, dan sumber daya

manusia. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan pembahasan dalam penelitian lanjutan.

3. Perkembangan Usaha Budidaya Ikan Lele

Perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan selama periode 2022–2024 dapat dilihat melalui perubahan luas area dan produksi. Kedua indikator tersebut menunjukkan pola perkembangan yang berbeda.

Luas area budidaya menunjukkan tren menurun kemudian stabil. Luas area pada tahun 2022 sebesar 52,35 ha, kemudian menurun menjadi 40,06 ha pada tahun 2023 dan tetap pada angka tersebut pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan area budidaya mengalami perubahan pada awal periode penelitian, kemudian relatif tidak berubah pada tahun berikutnya.

Sementara itu, produksi ikan lele menunjukkan tren meningkat kemudian menurun tajam. Produksi meningkat dari 3.018,88 ton pada tahun 2022 menjadi 3.312,29 ton pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 produksi tercatat 46,89 ton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan produksi selama periode penelitian belum stabil.

Perbedaan pola antara luas area dan produksi menjadi hal penting dalam melihat perkembangan usaha budidaya ikan lele. Pada tahun 2024, luas area tetap sebesar 40,06 ha, tetapi produksi mengalami penurunan yang sangat besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan produksi tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan luas area. Diperlukan informasi tambahan mengenai kegiatan budidaya dan verifikasi data untuk mengetahui kondisi sebenarnya.

Dengan demikian, berdasarkan dua indikator yang digunakan, perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan tahun 2022–2024 belum menunjukkan pola yang stabil. Luas area mengalami penurunan dan kemudian stabil, sedangkan produksi mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan penurunan tajam pada tahun 2024. Kondisi tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan tahun 2022–2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Luas area budidaya ikan lele menunjukkan tren menurun kemudian stabil. Luas area sebesar 52,35 ha pada tahun 2022 menurun menjadi 40,06 ha pada tahun 2023 dan tetap sebesar 40,06 ha pada tahun 2024.
2. Produksi ikan lele menunjukkan tren meningkat kemudian menurun tajam. Produksi meningkat dari 3.018,88 ton pada tahun 2022 menjadi 3.312,29 ton pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 46,89 ton pada tahun 2024.
3. Secara keseluruhan, perkembangan usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Lamongan selama periode 2022–2024 belum stabil. Perubahan luas area dan produksi menunjukkan pola yang berbeda sehingga perkembangan usaha perlu dilihat melalui lebih dari satu indikator.
4. Penurunan produksi yang sangat besar pada tahun 2024 perlu mendapatkan perhatian dan diverifikasi kembali dengan sumber data asli Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan agar interpretasi hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi usaha budidaya ikan lele secara tepat.

SARAN

Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan kepada pembudidaya ikan lele melalui pendampingan teknis, peningkatan kualitas benih dan pakan, pengelolaan kualitas air, serta penguatan manajemen usaha. Selain itu, diperlukan peningkatan ketelitian dan konsistensi dalam pendataan produksi agar data yang digunakan dalam evaluasi dan penyusunan kebijakan dapat menggambarkan kondisi usaha budidaya secara akurat.

Bagi pembudidaya, peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui penerapan teknik budidaya yang baik, pengelolaan kualitas air, penggunaan benih berkualitas, dan

pengelolaan pakan secara efisien. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut hubungan antara produktivitas, harga jual, biaya produksi, dan pendapatan pembudidaya sehingga perkembangan usaha ikan lele dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. (2022). Profil Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan Tahun 2022. Lamongan: Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan.

Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. (2023). Profil Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan Tahun 2023. Lamongan: Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan.

Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. (2024). Profil Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan Tahun 2023. Lamongan: Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan.

Harahap, et al. (2023). Kajian usaha budidaya ikan lele dan perkembangannya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. SAGE Publications.